

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 8 PEKANBARUFitri Rahayu¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³^{1,2,3}UIN Sultan Syarif Kasim RiauEmail: fithrirahayu471@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id², miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id³

Abstrak: Kurangnya keberagaman bahan ajar yang dimanfaatkan oleh pendidik sehingga menyebabkan siswa tidak mampu memecahkan masalah menjadi pendorong penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang sah berdasarkan Model *Pendekatan Multikultural*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D, yang memiliki empat tahap: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, peneliti hanya melakukan penelitian pada tahap pengembangan (*develop*). Lembar validitas instrumen dan LKPD digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan dalam analisis data. Sebuah Pendekatan Multikultural tercipta dari hasil kajian yang dilakukan. Skor rata-rata diperoleh sebesar 90% dari hasil validasi validator yang tergolong sangat valid ditinjau dari kriteria didaktik, persyaratan konstruksi, persyaratan teknologi, dan model *Pendekatan Multikultural*.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, Pendekatan Multikultural, PAI.

Abstract: The lack of diversity of teaching materials used by educators causes students to be unable to solve problems, which is the driving force for this research. The purpose of this research is to produce a valid Student Worksheet (LKPD) based on the *Pendekatan Multikultural Model*. This study uses a 4-D development model, which has four stages: define, design, develop, and disseminate. However, the researcher only conducted research at the develop stage. The validity sheet of the instrument and LKPD were used in this study. Descriptive analysis is used in data analysis. A *Pendekatan Multikultural*-based LKPD was created from the results of the study conducted. The average score was obtained by 90% of the validator validation results which were classified as very valid from the didactic criteria, construction requirements, technology requirements, and *Pendekatan Multikultural* models.

Keywords: LKPD Development, *Pendekatan Multikultural*, PAI.

PENDAHULUAN

Belajar umumnya dipahami sebagai perubahan pribadi yang disebabkan oleh pengalaman, bukan pertumbuhan atau perkembangan fisik, dan bukan sifat-sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins yang dikemukakan dalam (Trianto, 2010)) Siswa secara aktif menciptakan pengetahuan baru melalui proses belajar,

memanfaatkan pengalaman dan keahlian sebelumnya. Menurut perspektif konstruktivis, pembelajaran lebih dari sekedar internalisasi pengetahuan eksternal; Sebaliknya, hal ini melibatkan pemrosesan dan interpretasi otak terhadap pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang disajikan dengan cara yang berbeda. Akibatnya, perilaku yang dimaksud berubah secara permanen sebagai akibat dari informasi, pemahaman, kemampuan, dan kebiasaan baru yang dikembangkan sendiri oleh orang tersebut melalui pengalaman (Rohaeti, 2011).

Perubahan perilaku permanen membutuhkan usaha dan tidak dapat dicapai dengan mudah. Seseorang mungkin mengikuti pendidikan dalam upaya untuk mengubah perilakunya secara permanen, baik dalam informasi, pemahaman, keterampilan, atau kebiasaan. Menurut pernyataan ini, pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki kehidupan yang memuaskan (Zahary, 2017).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia mendukung hal tersebut. Setiap bangsa yang berperang mempunyai hak atas pendidikan, sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut pernyataan ini, pendidikan yang berkualitas diperlukan agar masyarakat dapat mencapai potensi maksimalnya dan merupakan hal yang mereka butuhkan dalam hidup. Seperti yang diungkapkan Buchori. Menurut Buchori (Trianto, 2010) Pendidikan yang baik membekali siswa untuk menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari selain mempersiapkan mereka untuk berkarir atau menduduki jabatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi setiap masalah yang mungkin dihadapi siswa sepanjang hidup mereka, mereka harus memahami prinsip-prinsip yang tepat.

Pemahaman konsep sangatlah penting, oleh karena itu pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dituangkan dalam peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas). Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat ketika menyelesaikan masalah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Pernyataan ini memperjelas bahwa siswa harus memahami konsep matematika untuk memecahkan masalah. Hal ini, pada gilirannya, akan memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa dan, pada akhirnya, menciptakan peluang bagi kesuksesan mereka sendiri. Namun pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa

serta pemahamannya terhadap mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum.

Pengembangan karakter mengacu pada nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia dan diungkapkan dalam gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan norma agama, peraturan perundang-undangan. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan. ajakan, adat istiadat, budaya, dan karma. Oleh karena itu, besar kemungkinannya tidak akan ada lagi perselisihan yang dipicu oleh permasalahan sepele antar tetangga, antar agama, maupun antar suku, berkat karakter yang dikembangkan siswa akan terhindar dari tawuran pelajar. Baik antar siswa maupun dengan pihak lain sering kali hanya disebabkan oleh miskomunikasi. Agar karakter siswa dapat berkembang sesuai antisipasi, sikap sosial yang lebih mendalam harus ditanamkan dalam diri mereka.

Banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif pendidikan karakter terhadap kesuksesan atau dikenal dengan istilah demik. Kajian-kajian tersebut mendukung pentingnya pembentukan karakter siswa melalui penanaman sikap sosial dalam hal menghargai dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan masyarakat. lingkungan alam dalam jangkauan interaksi dan keberadaannya. Ciri-ciri tersebut tercantum dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013. Marvin Berkowitz dari Universitas Missouri di St. Louis merilis buletin berisi data penelitian yang menunjukkan motivasi anak-anak untuk berprestasi, atau lebih, meningkat di sekolah yang menggunakan fitur pengajaran tertentu. Program pendidikan karakter yang komprehensif menunjukkan penurunan tajam perilaku disruptif siswa, yang dapat menghambat kemajuan akademik (Riza et al., 2020). Selain itu dikemukakan juga hasil temuan Wilkins dalam (Zahary et al., 2017) bahwa siswa dengan sikap yang lebih positif memandang matematika secara lebih luas dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa unsur pembeda yang menentukan derajat pengetahuan yang ada dalam diri siswa adalah aktivitas mentalnya dalam menciptakan pengetahuan dan sikapnya.

Pendekatan multikultural dapat menjadi cara ideal untuk membantu anak mengembangkan sikap sosial yang positif dan interaksi sosial yang produktif dalam kerangka pengembangan karakter. Amirin dalam keterangannya menyatakan bahwa pendekatan multikultural, yaitu pendekatan pendidikan yang mengutamakan toleransi dan kerukunan antar budaya dan umat beragama, bertujuan untuk memahami, menghargai, dan

memanfaatkan nilai-nilai budaya daerah (etnik) dan agama di Indonesia untuk tujuan pendidikan. berdasarkan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” dan falsafah Pancasila (Amrin, 2021). Oleh karena itu, akan mudah bagi siswa untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan akademik mereka setelah perdamaian tercapai.

Guru harus mempersiapkan dan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengungkapkan kembali konsep-konsepnya dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru harus mengedepankan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dan budaya guna menumbuhkan toleransi antar umat. Upaya tersebut diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang mencakup baik pengembangan karakter melalui penanaman sikap sosial siswa maupun pemahaman konsep Pendidikan Islam. perilaku sosial yang akan menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa dan membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka. Mempersiapkan sumber belajar yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar adalah bahan yang dapat digunakan oleh pendidik, baik sebagian maupun seluruhnya, langsung maupun tidak langsung, untuk menunjang proses pembelajaran (Dermawati et al., 2019). Dengan demikian, hal ini dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau pengembangan kompetensi tertentu.

Sumber belajar harus memenuhi syarat-syarat agar dapat menjamin bahwa sumber tersebut layak digunakan dalam pendidikan. Untuk memenuhi tujuan konstruksi yang efektif mungkin, sumber belajar terlebih dahulu harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar. Kedua, materi pembelajaran hendaknya mempunyai nilai instruksional yang bersifat mendidik, artinya harus mampu mengubah perilaku secara sempurna agar selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, materi pembelajaran harus mudah diakses, memungkinkan siswa untuk mengambil alih pendidikan mereka sendiri, dan disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa untuk belajar mandiri.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan (LKPD). Hal ini sejalan dengan pernyataan tersebut (Hidayati, 2016) dimana beliau menyatakan bahwa salah satu sumber daya pendidikan yang mungkin dapat diciptakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran adalah LKPD. Namun LKPD yang digunakan saat ini masih bersifat praktis, cenderung jelek dan inovatif, serta tidak terlalu menekankan pada

prosedur yang dapat membantu siswa lebih memahami konsep PAI dan sikap sosial yang dapat mendukung upaya menumbuhkan keharmonisan, dan toleransi antar pemeluk agama dan budaya yang berbeda, memenuhi tujuan pembelajaran.

Ketiadaan LKPD yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya minat penerapan LKPD di sekolah saat ini, khususnya pada mata pelajaran PAI di SMPN 8 Pekanbaru. Namun dalam perjalanannya pembelajaran siswa SMPN 8 Pekanbaru juga diyakini dapat memperoleh manfaat lebih karena kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar berupa buku teks pembelajaran PAI. Satu-satunya sumber belajar PAI yang digunakan di sekolah ini untuk meningkatkan pembelajaran adalah buku pelajaran matematika, berdasarkan temuan pra survei yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Pekanbaru. Buku teks saja tidak dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam hal memahami sikap sosial dan gagasan PAI mereka. Berdasarkan hasil ujian semester genap kelas VII tahun 2015–2016, dari 283 siswa sekolah yang berjumlah 283 siswa tersebut lebih dari 50% tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran PAI, yakni 75. Hal ini dinilai menjadi salah satu hal yang menghambat siswa untuk mencapai target, tujuan pembelajaran, baik dalam meningkatkan sikap sosial siswa maupun pemahamannya terhadap gagasan PAI. Untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap konsep PAI dan sikap sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional, peneliti meminta saya membuat LKPD dengan pendekatan multikultural.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara guru, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI saat ini. Permasalahan tersebut antara lain mayoritas bahan ajar PAI yang digunakan di kelas masih berupa paket buku yang disediakan sekolah, kurangnya bahan ajar LKPD yang akan memudahkan siswa mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dan masih terbatasnya ketersediaan bahan ajar PAI di kelas, relatif rendahnya penggunaan materi terbuka dengan memanfaatkan model pembelajaran. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru, siswa masih kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas memerlukan bahan ajar yang lebih menarik dan disesuaikan ketika mempelajari PAI, seperti LKPD, serta bahan ajar alternatif yang dapat digunakan ketika mempelajari PAI. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi seperti LKPD, bahan ajar PAI berbasis Pendekatan Multikultural harus diproduksi sedemikian rupa sehingga dapat menambah pengetahuan mata pelajaran PAI, dengan judul penelitian **Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Multikultural Pada**

Mata Pelajaran Pai Di SMPN 8 Pekanbaru.**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan atau Research and Development adalah teknik penelitian yang menciptakan item tertentu dan mengevaluasi kemanjurannya (Sugiyono, 2017). Model Four-D yang dibuat oleh Thiagarajan merupakan model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan pengembangan Four-D adalah sebagai berikut: penerapan (Desseminates), perancangan (Design), pengembangan (Develop), dan pendefinisian (Define) (Sutarti & Irawan, 2017).

1. Tahap define (tahap pendefinisian), Tahap ini menciptakan dan menentukan lingkungan untuk belajar. Empat langkah utama terdiri dari tahap penentuan: tujuan pembelajaran, analisis siswa, analisis front-end, dan analisis literatur.
2. Tahap design (tahap perencanaan), Tahap design bermaksud untuk membuat prototipe perangkat pembelajaran.
3. Tahap develop (tahap pengembangan), Tujuan tahap ini adalah untuk menciptakan sumber belajar terkini berdasarkan umpan balik dari para spesialis. Tahapan ini terdapat tiga langkah yaitu simulasi, uji coba terbatas pada siswa sebenarnya, dan validasi ahli terhadap gadget.
4. Tahap disseminate (tahap pendiseminasian), Tahap ini melibatkan pemanfaatan perangkat yang telah mengalami pengembangan ekstensif.

Dua lembar validasi digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama memvalidasi instrumen yang dirancang, dan yang kedua memvalidasi LKPD pembelajaran PAI dan Karakter berbasis Model Pendekatan Multikultural. Tujuan kedua lembar validasi adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang dirancang asli dan apakah Pendekatan Multikultural dan LKPD pembelajaran PAI berhasil. Tujuan, justifikasi, isi LKPD, ciri-ciri LKPD, kesesuaian dan bahasa, bentuk fisik, dan ciri-ciri lainnya semuanya dimuat dalam lembar pengesahan LKPD. Masing-masing komponen tersebut selanjutnya akan dipecah menjadi beberapa pertanyaan. Diberikan penjelasan cara melengkapi lembar validasi skala Likert 1 sampai 4. Setiap pertanyaan menawarkan empat kemungkinan jawaban. Tiga orang validator melengkapi lembar validasi LKPD.

Lembar validasi adalah metode analisis data yang digunakan untuk menampilkan temuan

penelitian. Tabel hasil validasi validator untuk masing-masing aspek yang dievaluasi ditampilkan. Selanjutnya digunakan rumus berdasarkan teknik Riduwan untuk mencari % setiap lembar validasi:

$$p = \frac{\text{jumlah skor peritem} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor ideal item}}$$

Hasil yang diperoleh di interpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut :

Tabel 3.2 Kategori Validitas LKPD

Range persentase (%)	Kriteria
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

(Riduwan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Define (Tahap Pendefenisian)

Pada tahap pendefenisian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman umum tentang PAI dan budi Pekerti SMP Negeri 8 Pekanbaru. Pada tahap ini, beberapa tindakan telah dilakukan, salah satunya adalah melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara dengan guru PAI dan Pendidikan Karakter kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Prosedur lainnya meliputi analisis kurikulum dan silabus, analisis buku teks, analisis siswa, dan lembar kerja analisis literatur. siswa (LKPD) dan pemeriksaan tujuan pembelajaran.

a. Analisis Kebutuhan (Analisis Muka Belakang)

1) Wawancara dan Observasi dengan Guru Mata Pelajaran Bidang Studi PAI dan Budi Pekerti

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Pekanbaru yaitu Ibu Suryana S.Ag Beliau mengungkapkan, bahwa masih sering menggunakan teknik ceramah atau model tradisional dalam proses pembelajarannya. Dapat dikatakan bahwa cara mengajar siswa di sini masih lebih mengutamakan mendengarkan guru dan sekadar menghafal informasi yang diajarkan. Akibatnya, ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, siswa tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikannya

atau menemukan solusi. diberikan oleh instruktur. Selain itu, buku teks merupakan satu-satunya bahan terbuka yang digunakan oleh guru. Buku paket hanya digunakan pada jam sekolah. Setelah belajar, mereka dikumpulkan kembali karena masih ada kelas lain yang harus mereka liput. Siswa tidak akan dapat belajar mandiri dengan buku paket setelah mereka pulang sekolah. Siswa yang diajar menggunakan metode tradisional dan secara eksklusif melalui buku teks menjadi pembelajar pasif yang kesulitan memahami isinya. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa semangat siswa dalam belajar sudah berkurang hingga mereka terlalu malas memikirkan jawaban atau penyelesaian ketika ada pertanyaan yang diajukan.

2) Menganalisis Buku Teks

Buku PAI dan Budi Pekerti untuk kelas VIII SMP, edisi revisi tahun 2013, digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Soal objektif dan esai yang ada di buku ajar sangat sedikit, sehingga tidak banyak kegiatan uji kompetensi siswa atau soal latihan. Secara keseluruhan, materi yang ditawarkan dalam buku ini sesuai dengan silabus yang dibuat di sekolah. Karena mereka tidak diajari cara memecahkan masalah atau berpikir kreatif, anak-anak merasa kesulitan untuk menanggapi pertanyaan dari profesor.



Gambar 4.1 Buku paket yang digunakan di sekolah

3) Menganalisis Kurikulum dan Silabus

Kurikulum 2013 masih digunakan di SMP Negeri 8 Pekanbaru di kelas VIII. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 3.5 Menganalisis pertenggaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) berdasarkan Model *Pendekatan Multikultular* yang dapat diterima KD, indikator, dan tujuan pembelajarannya. Berdasarkan analisis silabus penulis, materi tentang risiko yang terkait

dengan, perjudian dapat dimasukkan ke dalam LKPD yang berbasis *Pendekatan Multikultural*.

b. Analisis Peserta Didik

Definisi pembangunan dan pertumbuhan pada dasarnya berbeda. Pertumbuhan adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan perubahan kuantitatif dalam fitur biologis atau fisik. Ungkapan “perkembangan” mengacu pada penyesuaian kualitatif dalam kaitannya dengan unsur spiritual atau psikologis.

Karakteristik Individu yang Memasuki Usia Sekolah:

- 1) Usia 4-6 tahun (sekolah taman kanak-kanak);
- 2) Usia 6/7 hingga 12/13 tahun (sekolah dasar); dan
- 3) Usia 12/13-15/16 tahun (sekolah menengah).

Karakteristik anak usia SMP antara lain:

- 1) Cara berfikir kausatif. Hubungan sebab-akibat tercakup dalam hal ini. Remaja telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, oleh karena itu jika lingkungannya, orang tua, atau gurunya terus berpikir seperti balita, maka mereka akan melawan. Mereka tidak akan tahan jika para penatua melarang mereka melakukan sesuatu kecuali mereka diberi alasan yang masuk akal.
- 2) Perkembangan kognitif remaja, Ini adalah tingkat terakhir dan paling maju dari periode operasi formal (tahap pertumbuhan operasi formal), menurut pakar perkembangan kognitif Jean Piaget. Remaja idealnya sudah memiliki mentalitasnya sendiri saat mencoba menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan abstrak. Kapasitas kognitif remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dapat dengan cepat melihat berbagai potensi hasil dan solusi alternatif terhadap tantangan. Kemampuan mereka untuk berpikir secara abstrak dan logistik berkembang, memungkinkan mereka berpikir secara multidimensi, seperti yang dilakukan para ilmuwan.
- 3) Remaja tidak akan menerima informasi secara langsung, tetapi akan menafsirkannya dan mengubahnya sesuai dengan pendapat mereka. Mereka juga dapat menggabungkan pengalaman masa lalu dan saat ini untuk membuat kesimpulan, membuat prediksi, dan membuat strategi untuk masa depan. Remaja yang memiliki keterampilan operasional formal lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Emosi yang meluap-meluap. Karena korelasi hormonal yang kuat, emosi remaja masih tidak stabil.

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengamati ciri-ciri yang dimiliki siswa, seperti kemajuan akademis, dorongan, kapasitas pemecahan masalah, dan kapasitas berpikir kreatif. Temuan analisis tersebut dapat menjadi contoh untuk menciptakan sumber pendidikan yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis akan lebih mudah menciptakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa jika mereka menyadari dan memahami sifat-sifat tersebut. Dengan demikian akan dihasilkan PAI dan LKPD Pembelajaran Karakter yang layak digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Hasil analisis peserta didik yang ditemukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru dapat dicermati dari temuan wawancara yang peneliti lakukan terhadap sejumlah siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran PAI dan Karakter kurang menarik karena selain hafalan dan banyak materinya, pembelajaran tersebut juga membutuhkan tenaga mental yang besar, padahal tidak serumit IPA, pelajaran PAI, atau IPS. Karena sebagian besar pendidik menggunakan Power Point dan papan tulis untuk menyajikan mata pelajaran, materi pembelajaran yang mereka gunakan dianggap kurang terdiversifikasi. Selain itu, siswa tidak lagi bersemangat belajar seperti dulu, sehingga membuat mereka merasa bosan sepanjang kelas. Hal ini juga terlihat di dalam kelas, banyak siswa yang berbohong, berkumpul bersama teman, dan sering keluar ruangan saat guru sedang mengajar. Tidak semua siswa memperhatikan materi yang sedang dibahas.

Dari pemaparan di atas dengan membuat LKPD berdasarkan paradigma *Pendekatan Multikultural*, penulis bertujuan untuk memberikan alternatif pendekatan untuk mengatasi permasalahan motivasi siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan berpikir kreatif serta terbatasnya sumber belajar siswa. Pemanfaatan LKPD sebagai sumber pengajaran dapat menunjang pembelajaran dengan menumbuhkan peningkatan kreativitas yang ditunjukkan oleh peserta melalui aktivitasnya (Yeni & Djamas, 2018:596). Siswa dapat terdorong untuk belajar dengan LKPD ini karena LKPD ini memberikan tugas-tugas yang relevan dengan isi dan bacaan yang terorganisir dan jelas.

LKPD yang penulis kembangkan merupakan program learning by doing yang berbasis pada model *Pendekatan Multikultural*. Menarik secara visual karena dilengkapi grafis dan warna yang dapat menginspirasi siswa untuk melanjutkan proses belajar. Dengan membangun LKPD dengan paradigma *Pendekatan Multikultural*, peserta didik akan lebih semangat dalam menjalani pendidikannya, mampu berpikir kreatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan ketika menemukan permasalahan yang dimanfaatkan oleh pengajar untuk menggambarkan

suatu permasalahan. titik. Selain itu, LKPD yang didasarkan pada model *Pendekatan Multikultular* akan memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Shoimin model pembelajaran *Pendekatan Multikultular* ini mempunyai sejumlah manfaat, seperti mengajarkan siswa bagaimana menemukan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan menilai temuan pengamatan, mendorong pengembangan pemikiran siswa untuk memecahkan masalah. secara tepat, dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan situasi dunia nyata, khususnya di tempat kerja. (Shoimin, 2014:57).

Namun, dari hasil wawancara dengan guru fisika, masalah berikut ditemukan:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Masalah Yang Dihadapi Guru

No	Permasalahan Yang Dihadapi
1	Penambahan bahan ajar bagi siswa masih diperlukan agar pembelajaran dapat lebih efektif
2	Bahan Ajar yang digunakan diadopsi dari penerbit, sehingga hanya berisi materi dan soal latihan
3	Bahan Ajar tidak menggunakan model pembelajaran
4	Bahan Ajar tidak dilengkapi dengan masalah penerapan fisika dan langkah-langkah kerja

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran berpusat pada indikator yang telah ditetapkan dan Kompetensi Dasar (KD). Suatu Pendekatan Multikultular Kelas VIII dibuat. Indikatornya memiliki tujuan pembelajaran masing-masing. Ini berdasarkan hasil rumusan KD untuk silabus dan RPP Bahaya Judi. Berdasarkan hasil penciptaan tujuan pembelajaran, penulis membuat LKPD yang berbasis *Pendekatan Multikultular*.

2. Tahap *Design* (Tahap Perencanaan)

Untuk kelas VIII, Pendekatan Multikultular dirancang dan dibangun berdasarkan komponen model *Pendekatan Multikultular*. Tiga bagian utama Pendekatan Multikultular adalah pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Tabel 2 Penulisan LKPD berbasis Model Pendekatan Multikultular

1. Bagian Pendahuluan	a. Kata pengantar
	b. Daftar isi
	c. Pendahuluan
	d. Deskripsi Pendekatan Multikultular
	e. Petunjuk Penggunaan LKPD berbasis model <i>Pendekatan Multikultular</i>
	f. Peta Konsep
	g. KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran
2. Bagian Inti	a. Materi Ajar
	b. Lembar kerja berbasis model Pendekatan Multikultular yang terdiri dari; 1) Klarifikasi masalah 2) Pengungkapan pendapat 3) Evaluasi dan pemilihan 4) Implementasi
3. Bagian Penutup	a. Evaluasi
	c. Daftar Pustaka

3. Tahap Develop (Tahap Pengembangan)

Pada tahapan ini bertujuan membuat LKPD dengan konten tentang risiko konsumsi minuman beralkohol, perjudian, dan konflik, berdasarkan pendekatan *Pendekatan Multikultular* dalam Pendidikan Islam. Beberapa ahli mengerjakan langkah ini hingga tahap validasi produk.

Proses validasi prototipe LKPD yang dibuat terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing kemudian dilakukan oleh tim ahli yang meliputi pakar pendidikan Budi Pekerti dan pakar PAI. Hasil validasi prototype dan instrumen penelitian yang dibuat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3 Saran-saran Validator

No	Nama Validator	Saran
1	Dr. Idris M.Ed	a. Memperbaiki spasi yang terlalu rapat
2	Dr. Andi Murniati, M.Pd	a. Gunakan warna-warna yang baik b. Mencantumkan sumber gambar yang diambil dari sumber lain
3	Dr. Hakmi Wahyudi, MA	a. Gunakan bahasa yang mudah dipahami siswa agar paham dalam proses pembelajaran



Tiga validator melakukan verifikasi LKPD. Dalam mengevaluasi LKPD, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan, antara lain aspek didaktik, konstruksi, dan teknis. Selain itu, model *Pendekatan Multikultural* yang diintegrasikan ke dalam LKPD selama pengembangan juga dinilai. Validator melakukan dua penilaian sebagai bagian dari proses validasinya: satu untuk lembar validasi dan satu lagi untuk LKPD yang sedang diproduksi. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Hasil Lembar Uji Validitas untuk Instrumen Pendekatan Multikultural

No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format angket	11	11	11	33	36	91,66%	Sangat Valid
2	Bahasa yang digunakan	3	4	4	11	12	79,16%	Valid
3	Butir pertanyaan angket	6	7	6	29	24	91,66%	Sangat Valid
Jumlah		20	22	21	63	72	87,5%	Sangat Valid

Keterangan :

Ahli media: Dr. Idris, M.Ed

Ahli materi : Dr. Andi Murniati, M.Pd

Ahli bahasa : Dr. Hakmi Wahyudi

Dengan kategori sangat valid, hasil validasi keseluruhan sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Penulis membuat lembar uji validitas LKPD yang luar biasa, yang dapat digunakan sebagai angket untuk menilai validitas LKPD yang berbasis *Pendekatan Multikultural*.

Tabel 4. 2 Skor akhir Penilaian Indikator Kelayakan Modul Menurut Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase Rata-Rata (%)		Rata-Rata
		Validator 1	Validator 2	
1.	Kelayakan Isi	92%	85,8%	89%
2.	Kelayakan Penyajian	93%	90%	91,5%
3.	Penilaian <i>Pendekatan Multikultural</i>	94%	85,7%	90%
Rata-rata				90%
Tafsiran Persentase				Tinggi
Kriteria Validasi Analisis Persentase				Sangat Valid

Hasil persentase rata-rata yang diperoleh, yaitu 90%, dapat dilihat di Tabel 4.5 di atas, yang merupakan hasil validasi materi. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dalam LKPD berbasis pembelajaran penemuan pada materi bahaya judi "Sangat Valid"

Pembahasan

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*development Research*)

berdasarkan maksud dan tujuannya. Menurut Thiagarajan (Sugiyono, 2019), model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan pendistribusian. Tahap pendefinisian yang merupakan langkah awal dalam model 4-D merupakan awal mula penelitian ini. Pada titik ini peneliti melakukan analisis materi, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Tahap desain merupakan tahap kedua. Pada titik ini peneliti menciptakan produk LKPD dengan fokus multikultural. Sejauh ini telah dihasilkan draft 1 produk (LKPD berbasis multikultural dalam pembelajaran SBDP kelas V SD). Pembuatan kerangka LKPD merupakan tugas pertama yang diselesaikan pada tahap perancangan ini. Mempersiapkan persyaratan LKPD merupakan tugas kedua. Keempat, mengembangkan instrumen penelitian, dan ketiga menyiapkan LKPD berbasis multikultural.

Hasil materi terbuka dari proyek ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD), yang dibangun berdasarkan Pendekatan multikultural. Tujuan LKPD ini adalah untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, LKPD ini memberikan informasi bermanfaat kepada Guru Pendidikan Islam dan Karakter kelas VIII tentang risiko yang terkait dengan perjudian, konsumsi alkohol, dan konflik. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mempelajari serta memahami informasi dengan lebih mudah bila digunakan LKPD yang berbasis pada paradigma pendekatan multikultural. Ini sama dengan pendapat Yeni & Djamas (2018) Proses pembelajaran dapat dikondisikan sedemikian rupa sehingga membantu siswa menguasai mata pelajaran yang dipelajarinya dengan mengintegrasikan pendekatan multikultural dengan LKPD (Yeni, F. & Djamas, 2018).

Ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Febri Yana Riza, Zariul Antosa, Gustimal Witri (2020) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Sekolah Dasar. Selain menguji kelayakan LKPD berbasis multikultural yang mulai digunakan siswa kelas V SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru pada Maret 2021, proyek ini juga berupaya membangun LKPD berbasis multikultural untuk pembelajaran SBDP kelas V SD. Penelitian pengembangan R&D (Research and Development) adalah penelitian semacam ini. menggunakan model 4D, yang dibagi menjadi 4 fase: mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan mendistribusikan. Hasil validasi ahli menunjukkan rata-rata keseluruhan draf 1 dengan kategori valid sebesar 81,37. Pada kategori sangat valid, rata-rata skor penilaian validator draf 2 sebesar 96,55. Penilaian angket respon guru secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata sebesar 92,5

termasuk dalam kategori “sangat memadai”. Sedangkan kelompok sangat baik memiliki rata-rata skor penilaian angket jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 94,78. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis multikultural merupakan perangkat yang sangat tepat untuk pembelajaran SBDP di kelas V SD.

KESIMPULAN

Hasil pengembangan Pendekatan Multikultural pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 8 Pekanbaru menunjukkan bahwa analisis validasi Pendekatan Multikultural memperoleh skor rata-rata 90 %, yang menunjukkan bahwa validator menganggap Pendekatan Multikultural sangat sesuai dengan semua persyaratan didaktik, konstruksi, dan teknis model Pendekatan Multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, M. T. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1).
- Dermawati, Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 07(01).
- Hidayati, N. (2016). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif H.a.R. Tilaar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1).
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Riza, F. Y., Antosa, Z., & Witri, G. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112327>
- Rohaeti. (2011). Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Matematika Bermakna Di Sekolah. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(01).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Deepublish.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.

- Yeni, F. & Djamas, D. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Creative Problem Solving (CPS) dengan Pembelajaran Autentik untuk Meningkatkan Creative Thinking Skill. *Natural Science Journal*.
- Zahary, M. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Sosial Siswa*.
- Zahary, M., Bharata, H., & Sutiarto, S. (2017). Pengembangan LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(5), 1–11.